

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka merupakan kondisi terputusnya kontinuitas jaringan akibat substansi jaringan yang rusak atau hilang sehingga dapat menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit dan dapat disertai dengan kerusakan jaringan lain (Wintoko, 2019). Luka akut biasanya berlanjut melalui proses perbaikan yang terorganisir dan tepat, menghasilkan pemulihan integritas anatomis dan fungsional yang berkelanjutan. Sebaliknya, luka kronis tidak mampu mencapai integritas anatomis dan fungsional yang optimal (Tottoli et al., 2020).

Penyembuhan luka bisa menjadi berkepanjangan dalam beberapa keadaan. Patofisiologi penyembuhan luka, mengakibatkan jaringan granulasi yang berlebihan dan tidak sehat serta luka kronis yang kompleks. Jaringan granulasi merupakan komponen penting dalam proses penyembuhan luka. Luka dapat sembuh dengan intensi primer (tepi luka dapat mendekati dengan mudah) dan intensi sekunder (tepi luka tidak dapat mendekati).

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan salah satu tanaman yang bisa digunakan untuk pengobatan. Secara empiris, masyarakat memanfaatkan tanaman binahong untuk meningkatkan stamina tubuh, mengobati sakit maag, menyembuhkan memar, reumatik, pegal linu, menghaluskan kulit, luka setelah operasi dan menyembuhkan luka luar akibat goresan senjata tajam. (Efendi, 2016). Daun binahong mengandung kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, triterpenoid, dan minyak atsiri

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai uji efektivitas pemberian salep ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus putih (*Rattus norvegicus*).

1.2.Rumusan Masalah:

Berdasarkan deskripsi yang dijelaskan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pemberian salep ekstrak daun binahong (*Anredera cardifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus putih (*Rattus novergicus*).

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini perlu menerangkan apa yang akan diteliti dan apa yang ingin dicapai. Untuk itu, berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian ekstrak daun binahong (*anredera cardifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus putih (*rattus novergicus*).

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kandungan zat aktif yang terdapat pada ekstrak daun binahong (*anredera cardifolia*) dengan uji fitokimia.
2. Menganalisis ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus yang tidak diberikan ekstrak daun binahong (*anredera cardifolia*) dengan cara melakukan pengamatan makroskopis dan histopatologi pada area luka.
3. Menganalisis ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus setelah diberikan ekstrak daun binahong (*anredera cardifolia*) dengan kadar dosis 15%, 25% dan 35% dengan cara melakukan pengamatan makroskopis dan histopatologi pada luka.
4. Melakukan skoring ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sasyat tikus putih melalui analisa pengamatan histopatologi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi para peneliti, sebagai wahana pengetahuan tentang efektivitas pemberian ekstrak daun binahong (*Anredera cardifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka.
2. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan tentang pemanfaatan dan pemberian ekstrak daun binahong (*Anredera cardifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan ilmiah bagi dunia kesehatan tentang pemanfaatan ekstrak daun binahong (*Anredera cardifolia*) sebagai produk farmasi yang bermanfaat dalam bidang kesehatan.

1.6 Tinjauan Pustaka

Kulit merupakan jaringan yang menyebar di seluruh permukaan tubuh. Kulit adalah jaringan terluar dari tubuh yang menutupi hampir seluruh bagian tubuh (Rahmawaty, 2020). Luka menurut definisi yang sebenarnya adalah disintegrasi dalam fungsi pertahanan kulit. Hilangnya kohesivitas epitel, dengan atau tanpa hilangnya unsur jaringan ikat, merupakan akibat langsung dari kerusakan termal atau fisik pada kulit.

Luka sayat adalah luka atau lubang yang terjadi pada kulit. Luka tersebut ada yang disengaja maupun tidak (sengaja: sayatan operasi, tidak sengaja: terkena pisau). Potongan mungkin dalam, halus, atau bergerigi. Mungkin di dekat permukaan kulit, atau lebih dalam. Luka yang dalam dapat memengaruhi tendon, otot, ligamen, saraf, pembuluh darah, atau tulang. (Lammers, 2019).

Faktor penghambat penyembuhan luka lainnya yaitu biofilm bakteri, lendir yang dibuat oleh komunitas bakteri untuk melindungi dari pertahanan inang dan memungkinkan proliferasi bakteri. Biofilm dapat menghasilkan oksigen rendah,

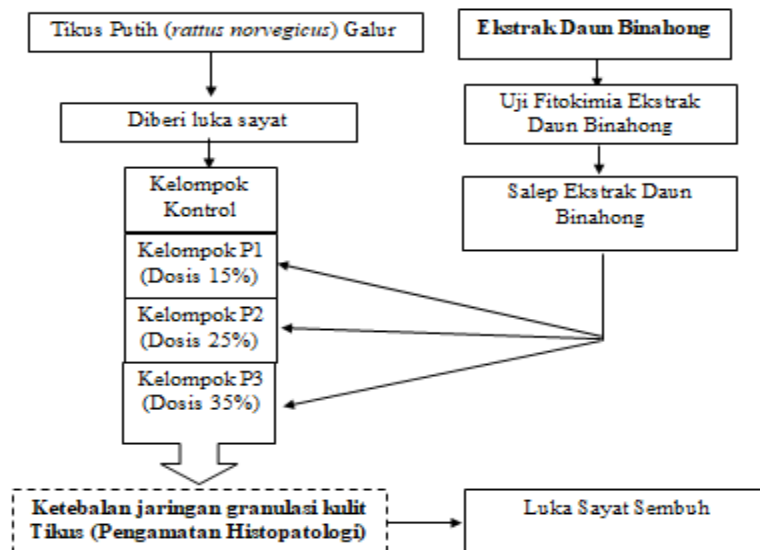
lingkungan pH rendah untuk luka. Biofilm ini juga dapat menciptakan penghalang fisik yang mencegah migrasi sel dan mencegah penetrasi antibiotik dan antibodi. (Coger et al., 2019).

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan salah satu tanaman yang bisa digunakan untuk pengobatan. Secara empiris, masyarakat memanfaatkan tanaman binahong untuk meningkatkan stamina tubuh, mengobati sakit maag, menyembuhkan memar, reumatik, pegal linu, menghaluskan kulit, luka setelah operasi dan menyembuhkan luka luar akibat goresan senjata tajam. (Efendi, 2016).

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

Gambar 8 Kerangka Konseptual Penelitian



1.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang perlu diuji pada penelitian ini adalah efektivitas pemberian salep ekstrak daun binahong (*Anredera cardifolia*) terhadap ketebalan jaringan granulasi pada penyembuhan luka sayat tikus putih (*Rattus novergicus*).